

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan pilar utama yang perlu ditanamkan sejak kecil kepada generasi bangsa, karena karakter yang baik merupakan kunci keberhasilan seseorang. Usaha dalam memahami dan mempelajari karakter yang diinginkan merupakan pengertian dari pendidikan karakter. Karakter manusia akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan setiap orang, maka tidak semua materi pendidikan karakter harus ditanamkan pada diri seseorang. Oleh karena itu, tidak ada paksaan dalam menerapkan pendidikan karakter tetapi akan lebih baik, jika karakter setiap individu individu diperbaiki agar lebih baik dari sebelumnya. Jika kita mendidik anak didik kita dengan baik dan bijaksana maka kita dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berpikiran terbuka. Salah satu pendidikan karakter yang wajib diterapkan pada siswa merupakan pendidikan karakter religius, dalam penerapannya diperlukan campur tangan serta kerja sama antar keluarga dan juga pihak sekolah. Karena dalam pembentukan karakter religius diperlukan pembiasaan yang nantinya akan membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah yang nantinya akan menjadi pedoman di masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter religius ditujukan untuk penumbuhan potensi keagamaan dan menjadikan siswa–siswi generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>1</sup>Zahwa Nabil, Nur Hasan, Atika Zuhrotus Sufyana, “Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang”, *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8(1), 2023, 122.

bertakwa.<sup>2</sup> Manusia yang beriman atau manusia yang bertakwa atau manusia yang beribadah kepada Allah atau bisa digambarkan muslim yang sempurna merupakan garis besar tujuan dari pendidikan Islam.<sup>3</sup> *Religion* memiliki arti agama. Freezer mengemukakan agama merupakan suatu keyakinan yang senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai tingkat kepercayaan seseorang. Sementara itu Jalaludin mengemukakan pendapatnya di dalam buku yang beliau tulis, bahwa agama memiliki arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, cara menyakini adanya Tuhan dengan ibadah, dan suatu situasi jiwa atau bagaimana kita hidup dengan mencerminkan cinta kepada Tuhan, serta berperilaku dengan aturan Tuhan.<sup>4</sup> Dalam tasawuf pun ada yang dinamakan *Tazkiyatun Nafs* yang berasal dari bahasa Arab yakni *tazkiyah* (*mashdar* dari kata *zakka*) yang berarti penyucian dan *an-nafs* yang berarti jiwa. Menurut bahasa *Tazkiyatun Nafs* yaitu pembersihan jiwa, penyucian jiwa.<sup>5</sup>

Salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yakni nilai keagamaan dimana nilai-nilai religius menjadi dasar yang harus diberikan pada anak sejak masih kecil. Karena nilai-nilai religius adalah prinsip utama untuk setiap manusia agar tidak terpengaruh oleh keadaan ataupun situasi yang selalu berubah dan selalu taat saat melakukan ibadah. Oleh karena itulah, anak-anak sejak kecil harus sudah di biasakan dengan pendidikan karakter religius karena bisa membawa anak untuk mempunyai sikap dan kepribadian yang baik.

---

<sup>2</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Uoaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 2.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 5.

<sup>4</sup>M. Nurul Huda, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Seti Hati Terate Di Smp Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di Smp KHM. Nur Karang Tembok) Surabaya", *Digital Library: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 19.

<sup>5</sup>Masyhuri, "Tazkiyah al-Nafs dalam Islam dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental", *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(2), 2012, 95.

Di masa saat ini pun banyak masyarakat Indonesia yang sikap dan perilakunya semakin menyimpang dari nilai-nilai agama, moral dan budaya. Buktinya sering kali terjadi masyarakat perkelahian antar warga, geng, antar sekolah, perilaku kekerasan, perilaku kejahatan seksual, penggunaan obat-obat terlarang ataupun narkoba dan banyak kejahatan lain. Perilaku menyimpang tersebut tidak hanya dilakukan oleh para orang dewasa namun juga siswa-siswi yang masih di bangku sekolah. Oleh karena itu penguatan dan peningkatan pendidikan karakter di Indonesia harus segera dilakukan.<sup>6</sup>

Penguatan pembentukan karakter di satuan pendidikan (sekolah) menjadi sangat penting dan diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau siswa yang akan menghasilkan generasi yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pelatihan karakter tidak praktis mandiri, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran lain untuk eksis melalui karakter dan nilai-nilai budaya. Pelatihan karakter efektif bila didasarkan pada nilai-nilai moral yang luhur pada siswa dan mengenalkan mereka dengan adat-istiadat karakter kebangsaan, yang di dalamnya termasuk karakter religius.<sup>7</sup>

Sekolah-sekolah di seluruh dunia pun tidak terkecuali di SMAN 4 Kediri sendiri memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan terbaik yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kompetitif serta berwawasan global. Dengan cara ini nilai-nilai karakter yang kuat dapat di tanamkan pada diri siswa, antara lain melalui pengajaran Pendidikan karakter

---

<sup>6</sup>Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 2.

<sup>7</sup>Yahya MOF, dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 1-2.

religius.<sup>8</sup> Rutin membaca surat Yasin juga menjadi salah satu cara meningkatkan Pendidikan karakter religius siswa SMAN 4 Kota Kediri.

Kegiatan membaca surat Yasin ini pertama kali dilakukan pada tahun 2015. Latar belakang dilakukannya kegiatan membaca surat Yasin dicetuskan oleh Bapak Halimi Mahfud yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Kediri. Awal mula adanya kegiatan Yasin karena ada program Gerakan literasi sekolah yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti.<sup>9</sup> Bapak Halimi lalu juga menyarankan untuk mengadakan Gerakan literasi al-Qur'an dengan surat tertentu dan menyarankan surat Yasin, yang pada waktu itu selain keutamaan-keutamaan yang ada pada surat Yasin yang bagus untuk perkembangan pendidikan karakter religius siswa, yang pada awal waktu kegiatan dilaksanakan surat Yasin merupakan media yang paling mudah didapat untuk anak-anak SMA dibandingkan surat-surat al-Qur'an yang lain.<sup>10</sup> Beliau juga merasakan kekawatirannya mengenai siswa-siswinya yang dinilai kurang religius, disebabkan yang masuk menjadi siswa-siswi di SMAN 4 Kota Kediri tidak semua dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau pondok pesantren dan kebanyakan berasal dari SMP umum yang tidak berbasis agama, alasan yang ketiga diadakannya kegiatan rutin membaca surat Yasin ini dikarenakan lokasi atau tanah tempat dibangunnya SMAN 4 ini adalah bekas tempat kuburan Cina, percaya atau tidak karena dibangun diatas bekas kuburan Cina, banyak kejadian dan tidak jarang terjadi kesurupan massal di SMAN 4 Kota Kediri. Oleh, karena itulah dicetuskannya kegiatan rutin

---

<sup>8</sup>Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa'dullah dan Arief Ardiansyah," Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK 3 Malang", *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 2022, 195.

<sup>9</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia", kemdikbud.go.id, <https://www.kemdikbud.go.id>, dikutip tanggal 22 Januari 2025.

<sup>10</sup>Halimi Mahfud, Kepala Sekolah SMAN 4 periode 2014-2017, Rumah Bapak Halimi Mahfud, Kediri, 22 Januari 2025.

membaca surat Yasin ini, menurut Pak Halimi sendiri di surat Yasin ini salah dua ayatnya juga di pakai untuk pengobatan rukyah, yakni di ayat 9 dan 58.<sup>11</sup>

Rutinan ini bertujuan untuk meningkatkan religiusitas dari para siswa dan juga untuk membentengi atau mempagari para siswa dari makhluk halus yang mengganggu di SMAN 4 Kota Kediri. Di pilihnya hari Jum'at karena setiap hari selain hari Jum'at digunakan untuk kegiatan literasi, dan hari Jum'at difokuskan untuk kegiatan doa, untuk yang beragama Islam dilakukan dengan kegiatan membaca surat Yasin. Karakter religius yang ingin ditanamkan adalah keimanan, bertakwa dan Ikhlas.<sup>12</sup> Dalam kegiatan surat yasin ini juga dilakukan evaluasi sepeerti adanya buku cetakan Yasin yang lebih besar yang lebih menunjang untuk dibaca Bapak/Ibu Guru dan pemanfaatan teknologi yang lebih modern terhadap perintah untuk membaca surat Yasin. Untuk menindak lanjuti kegiatan Yasinan ini seperti halnya dakwah dari guru mengenai isi kandungan surat Yasin atau para siswanya disuruh maju hafalan, hal itu masih belum ada tapi untuk menyikapi hal tersebut Guru-guru agama Islam sebelum kegiatan yasinan di mulai berinisiatif untuk memainkan lantunan surat Yasin disertai artinya dalam setiap ayat. Pembiasaan ini memberikan pengaruh pada perilaku anak-anak, yaitu seperti para siswa yang sudah mengurangi kata-kata kasar.<sup>13</sup>

Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 April 1982 di kecamatan Manisrenggo, JL. Sersan Suharmaji Gg IX/52. SMAN 4 didirikan pada tanggal 1 April 1982, namun dilembagakan mulai tanggal 1 Desember 1982 dan didirikan pada tanggal 9 Desember 1983 oleh Direktur

---

<sup>11</sup>Hariadi, Guru Agama Islam, SMAN 4 Kediri, Kediri, 16 Januari 2025.

<sup>12</sup>Halimi Mahfud, Kepala Sekolah SMAN 4 periode 2014-2017, Rumah Bapak Halimi Mahfud, Kediri, 22 Januari 2025.

<sup>13</sup>Machmud, Guru Agama Islam, SMAN 4 Kediri, Kediri, 5 Februari 2024.

Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur di Surabaya.<sup>14</sup> Karena letaknya yang di dalam gang SMAN 4 Kediri mempunyai keistimewaan yakni tidak akan terkena polusi udara dan suara bising dari kendaraan–kendaraan. SMAN 4 memiliki kegiatan rutinan yang biasa dilakukan pada hari Jum’at yaitu membaca surat Yasin sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMAN 4 yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa.

Membaca al-Qur’an merupakan kewajiban bagi kaum muslim. Membaca al-Qur’an dapat memunculkan kecintaan terhadap surah tertentu semacam halnya membaca surat Yasin dan mengspesifikasikan waktu tertentu dengan keyakinan bisa memberikan manfaat lebih kepadanya.<sup>15</sup>

Dari 114 surat dalam al-Qur’an, Yasin merupakan salah satu surat yang paling sering dibaca umat Islam Indonesia. Surat–surat Yasin serigkali dibaca tidak hanya pada saat rutinitas sehari–hari dan mingguan, tetapi juga pada saat upacara keagamaan. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang yang hafal aksara ini, padahal sebagian besar orang belum tentu bisa membaca surat lain dan tidak lancer membacanya. Apalagi dengan sedikit kehati–hatian, bahkan mereka yang sudah hafal surat Yasin pun bisa saja melakukan kesalahan dalam membaca atau menghafalkannya.

Membaca surat Yasin diyakini akan memudahkan segala sesuatunya karena Allah SWT. selalu memberikan jalan bagi hamba–hamba-Nya yang taat. Oleh karena itu, kita perlu mengamalkan surat Yasin setiap hari, tidak hanya surat Yasin saja, tapi juga surat lainnya agar hidup menjadi lebih mudah. Pada SMAN 4 Kediri rutinan membaca surat Yasin dilaksanakan

---

<sup>14</sup>St. Andik Kuncoro, “Sejarah Singkat SMA NEGERI 4 KEDIRI”, sman4kediri.sch.id, <https://sman4kediri.sch.id>, dikutip tanggal 21 Januari 2024.

<sup>15</sup>Sumarni, “Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jumat (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nahdlah)”, skripsi (Makassar: Univertas Hasanuddin, 2018), 4

pada hari Jum'at, yang seringkali hari Jum'at dikatakan sebagai hari yang suci, karena banyak kejadian besar yang penuh arti bagi umat Islam terjadi di hari Jum'at. Bukan berarti di sekolah lain tidak melakukan kegiatan rutinan membaca, namun beragam tidak selalu dibaca di hari Jum'at dan tidak selalu terfokus ke surat Yasin tetapi juga membaca surat-surat lain di al-Quran.

Berdasarkan yang sudah diulas di atas pentingnya pendidikan karakter religius bagi siswa–siswi yang kelak nanti jika sudah besar akan menjadi garda terdepan untuk menjadi penerus bangsa, karena itulah timbulah ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan media kegiatan keagamaan yasinan dan berlatar belakang di sekolah tersebut dengan judul skripsi “Implementasi Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 4 Kota Kediri”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran daripada pembiasaan kegiatan membaca surat Yasin sebagai salah satu usaha untuk membentuk karakter religius dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa dan juga untuk melihat hasil dari pembiasaan membaca surat Yasin dalam membentuk karakter religius siswa SMAN 4 Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Tujuan penentuan fokus penelitian adalah untuk menentukan fokus penelitian dan mempersempit ruang lingkup penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada informasi terkini yang tersedia dari situasi sosial di lapangan. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 4 Kota Kediri?

2. Bagaimana peran pembiasaan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 4 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembiasaan membaca surat Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 4 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran pembiasaan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 4 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memupuk dan meningkatkan karakter religius, sikap atau perilaku yang baik dan jujur melalui kegiatan rutin membaca surat Yasin di SMAN 4 Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, di harapkan bisa memberikan kegunaan secara praktis, yaitu:

- a. Bagi SMAN 4 Kediri, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan bisa dipertimbangkan sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan dan pelaksanaan yang lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk pendidikan karakter religius para siswa–siswi.

- b. Bagi Guru SMAN 4 Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru untuk meningkatkan karakter religius siswanya melalui pembacaan surat Yasin secara rutin di SMAN 4 Kediri.
- c. Bagi siswa SMAN 4 Kediri, sebagai tempat untuk meningkatkan pendidikan karakter religius selain untuk meningkatkan wawasan umum akademis bagi siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi dan refrensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam tentang permasalahan ini.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Implementasi**

Implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan proses mengaplikasikan suatu rencana, konsep, kebijakan atau program ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu cara untuk merealisasikan suatu system adalah melalui implementasi. Kebijakan yang telah dirumuskan tidak akan berarti tanpa adanya pelaksanaan nyata. Implementasi kebijaksanaan bukan hanya sebatas menerjemahkan Keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin melalui jalur birokrasi. Lebih dari itu, implementasi juga melibatkan dinamika konflik, pengambilan Keputusan dan distribusi manfaat dari kebijaksanaan tersebut, termasuk siapa yang akan mendapatkan keuntungan atau dampaknya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Bagus Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010), 182.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari anak hingga membentuk kebiasaan yang baik. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti perkembangan moral, penanaman nilai-nilai agama, pembentukan akhlak, pengembangan emosi sosial serta kemandirian. Memberikan pembinaan positif sejak usia dini akan memberikan dampak yang baik dan berpengaruh besar pada kehidupan anak di masa depan.<sup>17</sup>

Menurut Sapendi, pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kesungguhan, bertujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan hingga menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, pembiasaan adalah metode mendidika anak melalui proses penanaman kebiasaan.<sup>18</sup>

## 3. Surat Yasin

Membiasakan membaca ayat-ayat al-Qur'an akan memiliki banyak keuntungan dalam kehidupan. Surat Yasin adalah salah satu surat dalam al-Qur'an yang paling sering dibaca dalam berbagai acara dan situasi. Ini karena disebutkan bahwa surat Yasin merupakan hati al-Qur'an maka banyak inti dari al-Qur'an itu sendiri yang ada dalam surat Yasin. Dengan demikian, seorang muslim tidak seharusnya mengabaikan surat Yasin, kendati demikian itu tidak berarti menyisihkan surat-surat lainnya.

Yasin sendiri sangat terkenal di masyarakat umum, terutama saat digunakan dalam acara keagamaan seperti tahlilan, istighosah dan acara keagamaan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta". *Cendekia* 11(1), 2013, 118.

<sup>18</sup>Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, 9(2), 2015, 27.

<sup>19</sup>Imam Syaifuddin, Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaful Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan, *Etheses Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2021, 6-7.

#### 4. Karakter Religius

Berawal dari negara Yunani lah, kata *charassein* atau jika dalam Bahasa Inggris disebut *character*, yang mempunyai makna *to engrave* (melukis, menggambar). Berawal dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian didefinisikan sebagai ciri atau tanda khusus dan sebagai hasilnya melahirkan kedudukan bahwa karakter adalah “pola perilaku individu, kondisi moral seseorang”.<sup>20</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki pengertian sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian.<sup>21</sup>

Religius merupakan religi atau keagamaan atau yang berkaitan erat tentang agama. Berarti bisa diartikan membuat situasi religius berarti membuat suasana kehidupan beragama.<sup>22</sup> Selain itu ada penyebutan yang mengacu pada karakter yang berpusat pada nilai keagamaan. Istilah ini disebut karakter religius, dan religius itu sendiri mirip dan sangat terkait dengan agama.<sup>23</sup> Dikatakan bahwa prinsip agama diterapkan melalui tindakan dan pelaksanaan yang tekun didefinisikan sebagai religius. Nilai–nilai religius akan berkembang jika dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Tertanam dalam diri anak dan akan menjadi karakter dalam kehidupannya di kemudian hari.

#### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembacaan surat Yasin dalam membentuk karakter religius yang relevan dan ditujukan untuk gambaran, bahan referensi dan untuk bahan

---

<sup>20</sup>Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Francisco : Jossey-Bass A Wiley Imprint, 1999), 5.

<sup>21</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 389.

<sup>22</sup>Rudiyanto, “Upaya Penciptaan Budaya religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember”, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1), 2019, 44.

<sup>23</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 20.

pembandingan penelitian ini. Juga berguna dalam membantu penyusunan skripsi. berikut adalah beberapa sumber penelitian sebelumnya tentang membaca surat Yasin untuk membantu karakter religius.

1. Artikel yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”** oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi yang dimuat dalam *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* Vol. 2 No.1 2021. Artikel yang ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini membahas tentang proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren melalui kegiatan sholat Dhuha Tahfidul Quran, Sholat Berjamaah, sopan santun dan juga membaca surat Yasin setiap hari Jumat. Hasil dari penelitian ini adalah karakter religius siswa yang telah terbentuk melalui proses pembiasaan berdoa ketika sebelum dan sesudah makan, berdoa ketika tiba waktunya pulang sekolah tanpa diperintah, dan ketika mendengar adzan berkumandang segera menuju ke masjid, sehingga menghafal doa sehari-hari yang membuat anak memiliki karakter sosial.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada tempat, subjek penelitian, dan metode pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk membentuk karakter religius siswa dan juga membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan juga anak-anak yang disiplin dalam beribadah.

---

<sup>24</sup>Awaliyani Mahmudah, Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, *Zahra: Research and Tough Elementary School Of Islam Journal* 2(1), 2021, 25.

2. Artikel yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang”**

oleh Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa’dullah dan Arief Ardiansyah yang dimuat dalam *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 6 2019. Artikel yang ditulis ini menggunakan metode kualitatif studi kasus ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui pembacaan surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter religius siswa SMK Negeri 3 Malang antara lain ketaatan dalam beribadah dan toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Kegiatan keagamaan SMK Negeri 3 Malang adalah membiasakan diri membaca surat Yasin dan Asmaul Husna sebelum memulai Pelajaran. Seluruh organisasi sekolah terlibat langsung dalam mendukung pendidikan karakter religius ini. Proses pembiasaan tersebut yang akan membentuk perilaku siswa menjadi terbiasa dan akan membentuk karakter religius pada pribadinya. Siswa yang telah memiliki karakter religius tersebut akan terlihat dari bagaimana dia berpikir, bertindak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai islam, selalu teguh dalam pendirian ibadah dan juga menjaga hubungan baik antar sesama manusia.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti di lembag pendidikan menengah atas, sama-sama meneliti kegiatan keagamaan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan pembiasaan membaca surat Yasin dan

---

<sup>25</sup>Zakky Estu Pambudi, Anwar Sa’dullah dan Arief Ardiansyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7(6), 2019, 31.

Asmaul Husna dalam membentuk ketaatan kepada Allah SWT. dan memiliki sikap jujur, Ikhlas.

3. Artikel yang berjudul **“Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang”** oleh Zahwa Nabilla, Nur Hasan, dan Atika Zuhrotus Sufyana yang dimuat dalam *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1 2023. Artikel yang ditulis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif ini membahas tentang pembiasaan membaca surat Yasin di SMP Wahid Hasyim Malang. Pembiasaan ini mulai dilakukan setelah pertemuan tatap muka terbatas pada masa covid-19 yang lalu. Pembacaan surat Yasin ini dilakukan setiap sebelum memulai aktivitas belajar mengajar kegiatan membaca surat Yasin sebelum belajar ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pada siswa, kurangnya kedisiplinan dan juga bimbingan orang tua.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, sama-sama dilakukan di salah satu lembaga sekolah, sama-sama membahas surat Yasin dan karakter religius, metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan kualitatif. Tujuan penelitian adalah mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana surat Yasin digunakan sebagai Upaya untuk membentuk karakter religius siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa, dan juga ingin tahu lebih lanjut tentang seberapa besar dampak dari kegiatan ini terhadap karakter religius siswa setelah pembelajaran tatap muka yang terbatas, serta ingin mengetahui apakah ada elemen yang mendukung atau menghambat proses pembentukan karakter religius siswa.

---

<sup>26</sup>Zahwa Nabilla, Nur Hasan & Atika Zuhrotus Sufyana, “Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1), 2023, 27.

4. Artikel yang berjudul “**Pembiasaan Tadarus Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**” oleh Machmud Yunus, Hilda Silviani dan Ayi Juanda yang dimuat dalam *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No.1 2022. Artikel yang ditulis ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini membahas tentang pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur’an terhadap karakter siswa–siswi di MTsN Ciamis. Menerapkan pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter positif serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Kegiatan tadarus al-Qur’an adalah salah satu program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus al Qur’an di MTs’N 3 Ciamis masuk dalam klasifikasi baik dengan rata rata (X) sebesar 61.7, karakter peserta didik MTs’N 3 berada dalam kategori yang baik dengan rata-rata 60.4, serta pembiasaan tadarus al-Qur’an terhadap karakter siswa masuk dalam kategori yang tinggi dengan  $r=0.62$ . Dengan begitu terbukti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari pembiasaan tadarus al-Qur’an terhadap karakter didik di MTs’N 3 Ciamis.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian, metode penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini berupa al-Qur’an. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti di salah satu lembaga pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran pembiasaan membaca al-Qur’an kepada siswa–siswi di MTsN Ciamis.

---

<sup>27</sup>Machmud Yunus, Hilda Silviani dan Ayi Juanda, “Pembiasaan Tadarus Al-Quran dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”, *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1), 2022, 24.